



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PADA KOPERASI BMT BINA USAHA  
KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG**

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Ulin Ni'mah**

**7250308015**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tugas Akhir pada :

Hari :

Tanggal :



## PENGESAHAN KELULUSAN

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Tugas Akhir  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam tugas akhir ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti tugas akhir ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ Tidak semua yang kelihatan mudah itu kan menjadi mudah dan tidak semua yang kelihatan sulit itu kan menjadi sulit

اياك نعبد واياك نستعين (الفاتحه : ٥)

- ❖ "Hanya kepadaMU lah kami menyembah dan hanya kepadaMU lah kami memohon pertolongan" (Q.S. Al-Fatihah : 5)



Persembahan :  
Orang tuaku tercinta  
semoga kalian kan selalu  
dalam lindunganNYA  
Kakak dan seluruh sahabatku  
Terima kasih atas support kalian selama ini  
Jayalah terus generasi penerusku  
Almamaterku

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*... Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang atas karunia, pertolongan, hidayah serta inayah-NYA penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang” dengan tanpa adanya suatu halangan yang berarti.

Penulis sadar bahwa dapat terselesaikannya tugas akhir ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah membantu, untuk itu dalam kesempatan ini dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. DR. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. S. Martono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
4. Nanik Sri Utaminingsih, SE, M.Si, Akt, selaku pembimbing tugas akhir yang dengan sabar telah memberikan arahan dan nasehat kepada penulis
5. Indah Anisykurlillah, SE. M.Si Akt, selaku penguji utama yang telah memberi pengarahan dan pengetahuan baru yang masih dibutuhkan penulis dalam perbaikan tugas akhir ini
6. H. Suyono selaku Kepala BMT Bina Usaha yang telah memberikan ijin penelitian

7. Siti Fatekah selaku Ketua Bagian Pembukuan yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan penulis
8. Mb' Ajeng, mb' Sofie, mb' Etha, Sari, Putri dan semua temen-temen Kost Puri Cempaka I yang telah turut serta membantu
9. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Terima kasih atas segala bantuannya dan semoga semua amal serta kebaikannya mendapatkan balasan yang setimpal dan perlindungan dari Allah SWT. Singkat kata, semoga karya ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi para pembaca.

Semarang, September 2011

Penulis

## SARI

Ni'mah, Ulin. 2011. "Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang". Tugas Akhir. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Nanik Sri Utamningsih, S.E, M.Si, Akt.

**Kata Kunci : Analisis Rasio, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan yang baik dapat dinilai dari hasil analisis yang memperoleh prosentase yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pedoman yang dipakai dalam mengukur kinerja keuangan koperasi ini menggunakan standar Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Rumusan masalah yang dihasilkan adalah a) bagaimana kinerja keuangan pada koperasi BMT Bina Usaha? b) bagaimana posisi keuangan koperasi BMT Bina Usaha?. Tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan serta posisi keuangan Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Lokasi penelitian ini terletak di BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif prosentase, yaitu dengan cara menjelaskan data-data yang telah ada kemudian diolah dan menghasilkan hasil dalam bentuk prosentase.

Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan pada koperasi Bina Usaha menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Keseluruhan analisis yang dilakukan menghasilkan angka rasio yang cukup baik kecuali pada analisis *Cash Ratio*. Analisis tersebut diperoleh hasil dibawah standar yang telah ditetapkan, karena dalam menganalisis *Cash Ratio* secara konseptual tidak melibatkan akun piutang, dimana pada koperasi BMT Bina Usaha ini harta terbesar diperoleh dari akun piutang sesuai dengan jenis usaha koperasi yang bersangkutan yakni koperasi simpan pinjam.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari analisis dan pembahasan di atas adalah bahwa secara keseluruhan rasio-rasio yang dianalisis sudah menghasilkan angka rasio yang cukup baik dan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal yang perlu diperbaiki dalam analisis di atas yaitu bahwa meskipun secara keseluruhan menghasilkan angka yang cukup baik, tetapi lebih baik lagi jika diimbangi dengan keseimbangan harta yang tidak hanya berasal dari piutang, karena akun piutang juga memiliki kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih juga.



## **ABSTRACT**

*Ni'mah, Ulin. 2011. Financial Performance Analysis in the BMT Bina Usaha Cooperation of Bergas Subdistrict, Semarang Regency. Final Project. Accounting Departement. Economic Faculty. Semarang State University. The Guiding of Lecture Nanik Sri Utaminingsih, S.E, M.Si, Akt*

**Keyword: Ratio Analysis, Financial Report, Financial Performance.**

*Company's financial performance is a description of a company's financial condition were analyzed with the tools of financial analysis, so that can know about the good and bad condition that reflects a company's financial performance within a certain period. Good financial performance can be considered from the result of the analysis to obtain percentage of according to established standards. Guidelines used is measuring the financial performance of cooperatives is using a standard State Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republik of Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 Standard Operating Guidelines for Management of Credit Unions and Savings and Loans Cooperative Unit. The resulting formulation of the problem is a) How the financial performance of the BMT Bina Usaha Cooperation? b) How the cooperative's financial position of the BMT Bina Usaha Cooperation?. The purpose of this research is to determine the financial performance and financial position of BMT Bina Usaha Cooperation Bergas Subdistrict Semarang Regency.*

*Study location on this research is BMT Bina Usaha cooperation, subdistrict of Bergas, regency of Semarang. The analitical method used isdescriptive quantitatif percentages, that is explaining the data that already exist and then processed and produces result in terms of percentage .*

*Ratio analysis is used in measuring the financial performance of the BMT Bina Usaha cooperative using ratio liquidity, solvency and profitability. The overall analysis conducted produced a ratio that is good enough except for the Cash Ratio. The analysis results obtained under the standards set, because conceptually in analyzing Cash Ratio does not involve accounts receivable where the BMT Bina Usaha cooperative is the greatest treasure of accounts receivable acquired in accordance with the type of cooperative effort is concerned that credit unions.*

*The conclusion that can be obtained from tha analysis and discussion above is that the overall ratios are analyzed already produce a fairly good rate and ratio are in accordance with the standards set. Things that need to be fixed in the above analysis that although the overall result is fairly good numbers, but even better if balanced with a balance of property not only from accouts receivable,accounts receivable as well as having the possibility of receivable are not collectible as well.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1. Kinerja .....	10
2.2. Laporan Keuangan .....	12
2.3. Alat Ukur Kinerja Keuangan .....	20

2.4. Pengertian Koperasi BMT .....	26
2.5. Rasio Keuangan BMT .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	34
3.2 Obyek Penelitian.....	34
3.3 Sumber Data.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.5 Metode Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Sejarah Umum Koperasi BMT Bina Usaha .....	41
4.2 Hasil Analisis .....	56
4.3 Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
5.1 Simpulan .....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1 Standar Penilaian Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas .....	39
Tabel. 4.1 Standar Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	57
Tabel. 4.2 Daftar perhitungan analisis rasio lancar tahun 2007-2009 .....	57
Tabel. 4.3 Standar Perhitungan <i>Cash Ratio</i> .....	58
Tabel. 4.4 Daftar perhitungan analisis <i>Cash Ratio</i> tahun 2007-2009 .....	59
Tabel. 4.5 Standar Perhitungan Rasio TH dengan TA .....	60
Tabel. 4.6 Daftar perhitungan analisis Rasio TH dengan TA tahun 2007-2009 .....	61
Tabel. 4.7 Standar perhitungan Total Hutang jangka Panjang dengan Modal Sendiri .....	62
Tabel. 4.8 Daftar perhitungan analisis Total Hutang jangka Panjang dengan Modal Sendiri tahun 2007-2009 .....	62
Tabel. 4.9 Standar perhitungan <i>Return Of Investment</i> (Rentabilitas Ekonomi)	64
Tabel. 4.10 Daftar perhitungan analisis <i>Return Of Investment</i> (Rentabilitas Ekonomi) .....	64
Tabel. 4.11 Standar perhitungan <i>Return On Equity</i> (Rentabilitas Modal Sendiri) .....	65
Tabel. 4.12 Daftar perhitungan analisis <i>Return On Equity</i> (Rentabilitas Modal Sendiri) .....	65
Tabel. 4.13 Hasil Analisis Rasio .....	66
Tabel. 4.14 Perkembangan rasio keuangan berdasarkan analisis <i>Time Series</i>	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi BMT Bina Usaha.....	45
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca keuangan tahun 2007

Lampiran 2 Neraca keuangan tahun 2008

Lampiran 3 Neraca keuangan tahun 2009



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Adapun alat analisis kinerja keuangan pada perusahaan yang digunakan

meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (rentabilitas), rasio aktivitas dan rasio pasar.

Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menegaskan bahwa : Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan. Koperasi disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi adalah sebagai organisasi atau lembaga modern yang mempunyai tujuan, sistem pengolahan, tertib organisasi dan mempunyai azas serta sendi-sendi dasar.



Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha di bidang ekonomi. Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya, sama halnya dengan koperasi, BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil, yang dijalankan berdasarkan syariat Islam.

BMT Bina Usaha merupakan BMT yang berbadan hukum koperasi, BMT berintikan dua kegiatan usaha yang mencakup baitul mal dan baitul tanwil. BMT sebagai baitul mal adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya menerima dan menyalurkan dana umat Islam yang berasal dari zakat, infaq dan sedeqah. Penyalurannya dialokasikan kepada mereka yang berhak (mustahiq) zakat, sesuai dengan aturan agama dan sesuai dengan manajemen keuangan modern. Dalam mengelola dana ZIS dan waqaf ini, BMT tidak mendapatkan keuntungan finansial, karena hasil zakat tidak boleh dibisniskan BMT. Sedangkan BMT sebagai baitul tanwil adalah lembaga (institusi) keuangan umat Islam yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan sistem ekonomi syariah. Dengan demikian, selain menghimpun dana dari

masyarakat, melalui investasi/tabungan, kegiatan Baitul Tanwil adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat, terutama pengusaha kecil.

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berfikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang di gunakan adalah informasi keuangan, BMT Bina Usaha adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan BMT yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut, Munawir (2005:2). Laporan keuangan BMT belumlah dapat memberikan informasi yang berarti karena laporan keuangan menjadi informasi yang lebih berguna, lebih mendalam dan tajam dengan teknik tertentu. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan BMT dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk

memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa mendatang. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Menurut Van Horne ( 2005 : 234) : “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri”. Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi BMT Bina Usaha terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan BMT. Dengan mengetahui kinerjanya, BMT akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya. Hal tersebut karena suatu badan usaha koperasi akan dapat berusaha agar menjadi badan usaha yang modern. Analisis rasio

keuangan pada BMT akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada BMT akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa, maka BMT akan mengetahui kinerjanya berdasarkan indikator atau penyebab terjadinya masalah yang ada.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada saat ditagih. koperasi yang mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Sedangkan koperasi yang tidak mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut illikuid. Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Koperasi disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvel. Koperasi yang illikuid dan insolvel

menunjukkan keadaan posisi keuangan yang kurang baik. Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut.

Koperasi BMT Bina Usaha pada awal tahun mulai beroperasi (pada tahun 1999), pembagian SHU dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2007, permasalahan yang timbul pada koperasi BMT Bina Usaha ini adalah dilihat dari pembagian SHU yang mengalami naik turun pada kurun waktu 3 tahun, yaitu tahun 2007, 2008 dan 2009 secara berturut-turut sebesar Rp. 213.487.661,- , Rp. 102.447.480,- dan Rp. 115.073.531,- pada tahun 2008 pembagian SHU mengalami penurunan yang cukup signifikan yang disebabkan karena semakin banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan pihak BMT yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup.

Bertolak pada pernyataan di atas, maka penulis ingin mencoba menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan metode *time series*.

Analisis rasio metode *time series* adalah cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio finansial dari satu periode ke periode lainnya.

Mengingat pentingnya pembahasan tentang analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, maka penulis mengambil judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan koperasi BMT Bina Usaha ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas?
2. Bagaiman posisi keuangan pada koperasi BMT Bina Usaha?

## **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi BMT Bina Usaha ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas
2. Untuk mengetahui posisi keuangan koperasi BMT Bina Usaha

## **1.4. Manfaat**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia ilmu ekonomi khususnya analisis laporan

keuangan dan sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Koperasi

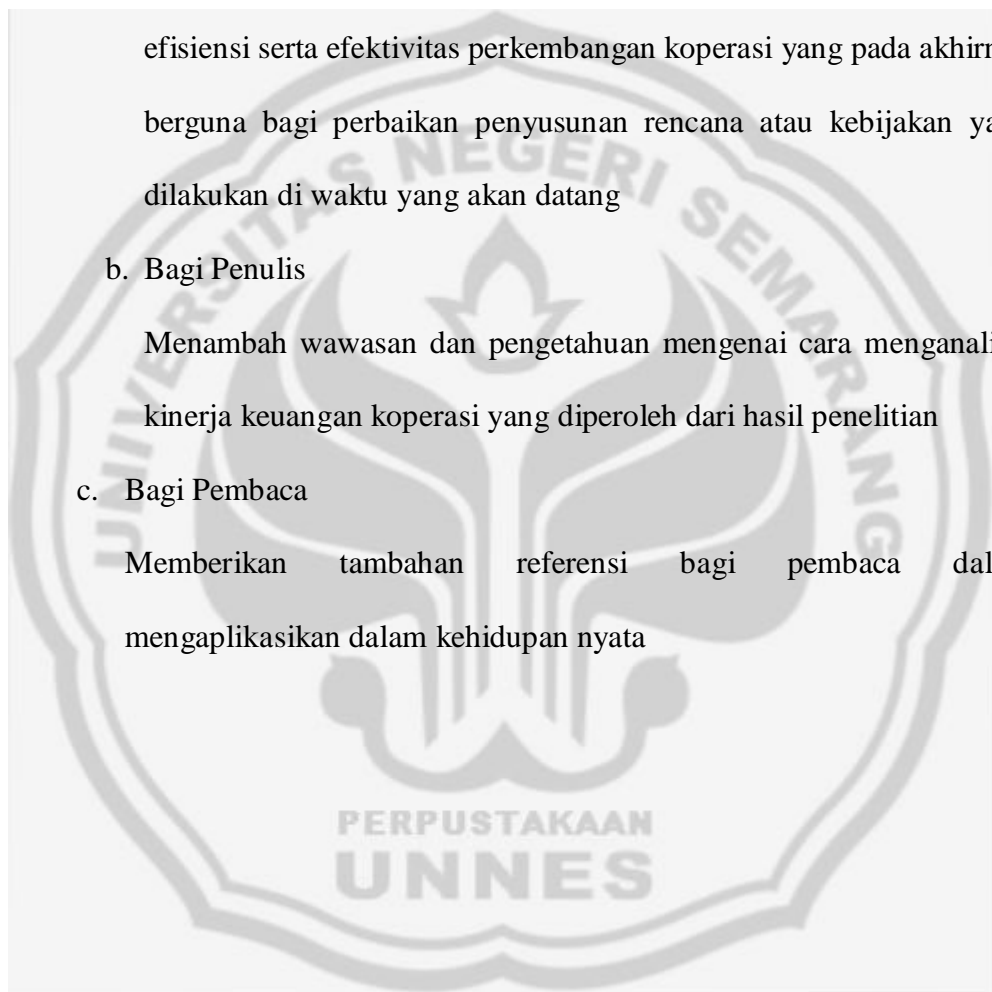
Sebagai masukan bagi manajemen koperasi untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas perkembangan koperasi yang pada akhirnya berguna bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijakan yang dilakukan di waktu yang akan datang

### b. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara menganalisis kinerja keuangan koperasi yang diperoleh dari hasil penelitian

### c. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikan dalam kehidupan nyata



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kinerja

##### 2.1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan/instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Menurut Keban (Sukardi, 2005 : 242) mendefinisikan kinerja sebagai tingkat pencapaian hasil atau dengan kata lain, kinerja merupakan tingkat pencapaian suatu organisasi. Kinerja keuangan berarti suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja pada bidang koperasi.

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2003 : 223), “Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya”. Maluyu S.P. Hasibuan (2001:34) mengemukakan “Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu”.



Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional. Mink (1993 : 76) mengemukakan pendapatnya bahwa individu yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki beberapa karakteristik, yaitu diantaranya: (a) berorientasi pada prestasi, (b) memiliki percaya diri, (c) berperngendalian diri, (d) kompetensi.

### **2.1.2 Tujuan Penilaian Kinerja**

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2000:31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat

pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

### **2.1.3 Manfaat Penilaian Kinerja**

Adapun manfaat dari penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

## **2.2. Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 200:17). Sedangkan definisi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam bukunya Standart Akuntansi Keuangan

1994 dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi : Neraca, laba rugi, laporan keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti laporan arus kas, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan).

Laporan yang dibuat oleh manajemen merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan (Munawir, 1995: 2). Pertanggung jawaban pimpinan perusahaan itu dituangkan dalam bentuk laporan keuangan hanyalah pada sampai penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang biasanya meliputi : neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal.

### **2.2.2 Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*), dan pendapat pribadi (*Personal Judgement*). Hal tersebut dikemukakan dalam buku Analisa Laporan Keuangan (Nainggolan, 2004).

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat laporan keuangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final, karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam *intern report* ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *Going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti kenaikan

tingkat harga-harga. Jadi suatu analisis dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang (Nainggolan, 2004).

### **2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Pemilik Perusahaan**

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu untuk menilai prestasi manajer yang ditunjukkan pada laba yang diperoleh perusahaan, untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimiliki.

#### **2. Manajer**

Manajer dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan

menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat bagi perusahaan. Namun yang terpenting bagi manajer adalah bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggung jawabkan kepada perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

### 3. Para Investor

Para investor memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui prospek keuangan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja serta kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.

### 4. Para Kreditur dan Bankers

Para kreditur dan bankers memerlukan laporan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan.

### 5. Pemerintah

Pemerintah sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut juga sangat diperlukan oleh biro pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan dan tenaga kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

#### **2.2.4 Prosedur Analisa Laporan Keuangan**

Adapun prosedur analisis yang sudah umum diterapkan adalah sebagai berikut (Riyanto, 1995: 42):

1. Sebelum mengadakan analisis, penganalisis harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut agar dapat menganalisis laporan keuangan dengan hasil yang lebih memuaskan maka perlu untuk mengetahui latar belakang data dari laporan keuangan tersebut.
2. Penganalisis harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup di dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping itu harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi perusahaan dan juga harus mempertimbangkan tingkat harga yang terjadi.
3. Sebelum mengadakan perhitungan-perhitungan analisis dan interpretasi maka penganalisis harus mempelajari secara menyeluruh dan kalau perlu diadakan penyusunan kembali dari data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Maksud mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan penganalisis bahwa laporan keuangan itu sudah jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkan prosedur akuntansi maupun metode penelitian yang tepat sehingga penganalisis benar-benar mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ekstern. Laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa laporan seperti neraca, laporan laba rugi (laporan SHU kalau dalam koperasi), dan laporan lainnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

### 2.2.5 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2001 : 36) mengemukakan beberapa macam metode dan teknik dalam menganalisa laporan keuangan. Metode analisa tersebut ada 2 (dua) macam, yaitu:

#### 1. Metode Analisa Horizontal

Metode analisa horizontal yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

#### 2. Metode Analisa Vertikal

Metode analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi 1 (satu) periode atau 1 (satu) saat saja yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Sedangkan teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.



2. *Trend* atau Tendensi Posisi dan Kemajuan Keuangan Perusahaan yang Dinyatakan dalam Prosentase

Adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan dengan Prosentase Per Komponen atau Common Size Statement

Adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosannya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisa dan Sumber Penggunaan Kas

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.

6. Analisa Rasio

Adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.

## 7. Analisa Perubahan Laba Kotor

Adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode satu ke periode lainnya atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

## 8. Analisa Break Even

Adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

## 2.3. Alat Ukur Kinerja Keuangan

### 2.3.1 Analisis Rasio

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio.

#### 1. Pengertian Analisis Rasio

Menurut S. Munawir (2002:33), Analisis Rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, prosentase

serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa ratio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standard.

a. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini mempunyai keunggulan dibanding dengan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

- i. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan .
- ii. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- iii. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- iv. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- v. Menstandarisir size perusahaan.
- vi. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lainnya secara periodik.
- vii. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

b. Keterbatasan analisa rasio

Disamping keunggulan dari teknik ini, teknik ini juga mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

- i. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai.
  - ii. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
    - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subyektif.
    - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
    - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bias berdampak pada angka rasio.
  - iii. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
  - iv. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
  - v. Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama.
- c. Penggolongan angka rasio

Menurut S. Munawir (2004:68), Berdasarkan sumber datanya, angka rasio dapat dibedakan menjadi:

- i. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*
- ii. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba Rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya
- iii. Rasio-rasio antar Laporan (*interstatement ratios*) ialah semua angka rasio yang penyusunan datanya berdasar dari neraca dan data lainnya dari laporan Laba Rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed asset* dan lain sebagainya.

### 2.3.2 Jenis-jenis Analisis Rasio

Jenis-jenis analisis rasio menurut Munawir : 2002, analisis rasio dibagi menjadi :

#### 1. Likuiditas

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya maupun untuk mengecek efisiensi modal kerja. Rasio Likuiditas meliputi :

a. *Current Ratio*

b. *Acid Test Ratio*

c. *Cash Ratio*

## 2. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio Solvabilitas meliputi :

- a. Ratio Total Hutang terhadap Total Asset
- b. *Times Interest Earned*

c. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

d. *Debt-to-Equity Ratio*

## 3. Rentabilitas

Rasio Rentabilitas atau bisa disebut juga dengan rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal yang ada. Rasio ini meliputi :

- a. *Net Profit Margin (NPM)*
- b. *Gross Profit Margin (GPM)*
- c. *Return on Asset (ROA)*
- d. *Return on Equity (ROE)*

## 4. Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui aktivitas aktiva pada tingkat kegiatan tertentu. Rasio Aktivitas ini meliputi :

- a. Perputaran Piutang
- b. Perputaran Persediaan
- c. Perputaran Aktiva Tetap

d. Perputaran Total Aktiva

## 5. Pasar

Rasio Pasar digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio pasar ini meliputi :

a. *Price Earning Ratio (PER)*

b. *Dividend Yield*

c. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Sedangkan menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 menyebutkan bahwa analisis rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan pada koperasi meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Berdasarkan pernyataan tersebut, diantara ke lima analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan (Munawir : 2002), tiga diantaranya dapat diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi. Ketiga rasio tersebut meliputi :

### 1. Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :

a. *Current Ratio*

b. *Cash Ratio*

## 2. Solvabilitas

Rasio Solvabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :

- a. Rasio Total Hutang terhadap Total Asset
- b. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas

## 3. Rentabilitas

Rasio Rentabilitas yang dapat digunakan pada koperasi meliputi :

- a. *Return Of Investment*
- b. *Return On Equity*

## 2.4. Pengertian Koperasi BMT

### 2.4.1 Pengertian Koperasi

Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, telah disebutkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Koperasi adalah Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan gerakan ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf kehidupan anggotanya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.



### **2.4.2 Pengertian BMT**

BMT ialah lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil, yang dijalankan berdasarkan syariat Islam. BMT berintikan dua kegiatan usaha yang mencakup baitul maal dan baitul tanwil.

BMT sebagai baitul mal adalah lembaga keuangan yang kegiatan pokoknya menerima dan menyalurkan dana umat Islam yang berasal dari zakat, infaq dan sedeqah. Penyalurannya dialokasikan kepada mereka yang berhak (mustahiq) zakat, sesuai dengan aturan agama dan sesuai dengan manajemen keuangan modern. Dalam mengelola dana ZIS dan waqaf ini, BMT tidak mendapatkan keuntungan finansal, karena hasil zakat tidak boleh dibisniskan BMT.

Sedangkan BMT sebagai baitul tanwil adalah lembaga (institusi) keuangan umat Islam yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan sistem ekonomi syariah. Dengan demikian, selain menghimpun dana dari masyarakat, melalui investasi atau tabungan, kegiatan Baitul Tanwil adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi umat, terutama pengusaha kecil.

### **2.4.3 Permodalan BMT**

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

## 1. Modal sendiri

Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut :

### a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok jumlahnya sama untuk setiap anggota.

### b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

c. Simpanan khusus/lain-lain misalnya: Simpanan sukarela (simpanan yang dapat diambil kapan saja), Simpanan Qurban, dan Deposito Berjangka.

### d. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

e. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah atau pemberian dan tidak mengikat.

2. Modal Pinjaman

Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Anggota dan calon anggota
- b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antarkoperasi
- c. Bank dan Lembaga keuangan bukan bank lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- e. Sumber lain yang sah

**2.4.4 Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan berdasarkan Kepmen Koperasi No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004.**

Penilaian kinerja keuangan pada koperasi didasarkan pada Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28

huruf f (pengukuran kinerja KSP/USP) meliputi aspek permodalan, likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pengelola KSP/USP Koperasi dalam menjalankan kegiatan operasional usaha simpan pinjam.

Sasaran dari penyusunan Standar Operasional Manajemen ini adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya pengelolaan KSP/USP Koperasi yang sehat dan mantap melalui sistem pengelolaan yang profesional sesuai dengan kewajiban usaha simpan pinjam.
2. Terwujudnya pengelolaan KSP/USP Koperasi yang efektif dan efisien.
3. Terciptanya pelayanan yang prima kepada anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.

## **2.5. Rasio Keuangan pada BMT**

### **2.5.1 Pengertian Likuiditas**

Menurut John J. Wild (2005:185) mengemukakan bahwa Likuiditas (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu

memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut illikuid.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) berikut ini diberikan beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

*Current Ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan koperasi untuk membayar hutang-hutang tersebut. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

2. *Cash Ratio*

Cash rasio menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

### 2.5.2 Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Koperasi disebut

solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvel.

Yang termasuk rasio solvabilitas, antara lain :

1. Ratio Total Hutang terhadap Total Asset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki koperasi. Dari rasio ini, dapat digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Biasanya, para kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah, sebab semakin rendah rasio utang koperasi yang diberi kredit akan semakin besar tingkat keamanan yang didapat kreditur pada waktu likuidasi

2. Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas (*Long term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini membandingkan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian modal yang menjadi jaminan utang jangka panjang. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal untuk menutup utang jangka panjang. Semakin rendah rasio ini akan semakin aman bagi kreditur jangka panjang.

### 2.5.3 Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif,

dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut.

Yang termasuk dalam rasio rentabilitas, yaitu :

1. *Return Of Investment*

*Return of Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya koperasi untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian rasio ini menghubungkan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk beroperasi. *Return of Investment* sering disebut juga sebagai Rentabilitas Ekonomi.

2. *Return On Equity*

*Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha. *Return on Equity* sering disebut juga dengan istilah Rentabilitas Modal Sendiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah terletak pada sebuah BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) Bina Usaha yang terletak di Jalan PTP. Ngobo No. 4 Sruwi, Karangjati, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. BMT ini mempunyai tempat yang sangat strategis karena tempatnya yang terletak di tengah-tengah desa Karangjati sehingga memudahkan masyarakat sekitar yang menggunakan dan membutuhkan pelayanan jasa pada BMT tersebut.

#### **3.2 Obyek Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada laporan keuangan koperasi BMT Bina Usaha dengan menganalisis dalam kurun waktu tiga tahun, yaitu tahun 2007, 2008 dan 2009.

#### **3.3 Sumber Data Penelitian**

##### **3.2.1 Data Primer**

Data primer merupakan data-data yang diperoleh dengan cara langsung dari sumbernya. Cara pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara dan observasi langsung di tempat penelitian.



### 3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari buku-buku yang ada di tempat penelitian maupun literatur yang mendukung data-data penelitian. Data-data ini diperoleh dari dokumentasi maupun buku-buku literatur lainnya.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode Observasi.

Observasi adalah merupakan cara yang terbaik untuk mengamati tingkah laku yang ada dalam ruang waktu dan keadaan tertentu (Sutrisna Hadi, 1989:157). Adapun teknis pelaksanaannya, penulis datang ke tempat obyek penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang terjadi sebenarnya. Dalam pengamatan tersebut penulis dapat mencatat data-data yang berhubungan dengan masalah observasi yang dilakukan.

#### 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung (dokumentasi) dari instansi yang bersangkutan. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan agar dapat mendapatkan bukti tertulis dari pihak yang bersangkutan.

#### 3. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang atau dapat melihat muka yang lain

dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya dan merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data dan sosial baik yang terpendam maupun yang memanifase (Sutrisna, 1998:192).

Dalam hal ini penulis menanyakan secara langsung kepada bagian yang terkait atau berhubungan dengan penyusunan Laporan Keuangan, dalam hal ini yaitu kepala bagian keuangan.

#### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah informasi yang diperoleh dengan jalan membaca dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber-sumber tertentu. Dalam hal ini penulis mempelajari buku-buku literatur yang menyangkut masalah yang berkaitan dengan laporan yang disusun oleh penulis.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif prosentase. Deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Sedangkan prosentase merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis mengenai obyek dengan prosentase. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu dimana data yang digunakan dapat

diolah atau diukur dan hasil dari data yang telah dianalisis tersebut berbentuk prosentase.

Rumus yang digunakan untuk mengkaji analisis data, antara lain :

## 1. Rasio Likuiditas

### a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### b. *Cash Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang dimilikinya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

Pada rasio ini membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

*b. Long Term Debt to Equity Ratio*

Pada rasio ini membandingkan hutang jangka panjang dan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

**3. Rasio Rentabilitas**

Rasio Rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

*a. Return Of Investment*

Membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah aktiva yang bekerja. Jenis rasio ini dalam koperasi sering disebut juga dengan Rentabilitas Ekonomi.

$$\text{Return of Investment} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha setelah Zakat}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

*b. Return Of Equity*

Membandingkan antara laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) dan jumlah modal pemilik. Dalam perkoperasian jenis rasio ini disebut dengan Rentabilitas Modal Sendiri.

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha setelah Zakat}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Menurut Tugas Akhir no. 10/TA.Akt.051, karya Novika Pujo Arifian : 2010, menyebutkan bahwa Standar yang digunakan dalam pengukuran kinerja

keuangan koperasi menurut Kementerian Koperasi dan UKM RI adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.1 Standar Penilaian Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

<b>Komponen</b>	<b>Standar</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1. Likuiditas			
a. Current Ratio	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk
b. Quick Ratio	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk
c. Cash Ratio	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk
2. Solvabilitas			
a. Rasio Total Hutang dengan Total Aktiva	$\leq 40\%$	100	Sangat Baik
	50% - 39%	75	Baik
	60% - 49%	50	Cukup Baik
	80% - 59%	25	Kurang Baik
	$>80\%$	0	Buruk
b. Rasio hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri	$\leq 40\%$	100	Sangat Baik
	50% - 39%	75	Baik
	60% - 49%	50	Cukup Baik
	80% - 59%	25	Kurang Baik
	$>80\%$	0	Buruk

3. Rentabilitas a. Return Of Investment	$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
	7% - 10%	75	Baik
	3% - 6%	50	Cukup Baik
	1% - 2%	25	Kurang Baik
	$< 1\%$	0	Buruk
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	$\geq 21\%$	100
15% - 20%		75	Baik
10% - 14%		50	Cukup Baik
3% - 9%		25	Kurang Baik
$< 3\%$		0	Buruk

Data : Tugas Akhir no. 10/TA.Akt.051 tahun 2010



## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Sejarah Umum Koperasi BMT Bina Usaha**

##### **4.1.1. Sejarah singkat BMT Bina Usaha**

BMT (Baitul Maal wat Tamwil) Bina Usaha merupakan sebuah BMT yang berbadan hukum koperasi, BMT ini berintikan dua kegiatan usaha yang mencakup baitul maal dan baitul tanwil. BMT sebagai baitul maal adalah lembaga keuangan yang mengelola dana-dana sosial, antara lain zakat, infaq, shodaqoh untuk disalurkan lagi kepada pihak-pihak yang berhak menerima. Sedangkan Baitul Tamwil merupakan lembaga keuangan yang mengelola dana anggota atau masyarakat dalam bentuk simpanan (tabungan) dan pembiayaan (kredit).

BMT Bina Usaha proses pendiriannya dibantu dan difasilitasi oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dimana dalam pendiriannya PINBUK ini bekerja sama dengan departemen Tenaga Kerja melalui program Penanggulangan Pengangguran Pekerja Terampil atau sering disebut juga P3T.

Pada awal-awal tahun berdirinya BMT Bina Usaha ini, cara memperkenalkan diri kepada masyarakat yaitu dengan cara mengadakan sosialisasi-sosialisasi di tempat-tempat umum yang biasa digunakan warga masyarakat untuk berkumpul, dalam hal ini khususnya di masjid-masjid. Awal mula BMT Bina Usaha ini memperkenalkan diri dengan adanya sosialisasi pada bulan Juli 1998 bertempat di masjid At-Taqwa, Tegalsari yang dihadiri oleh 32 orang tokoh masyarakat Kecamatan Bergas. BMT ini mulai diresmikan pada

tanggal 1 Nopember 1998 di masjid Ad-Dakwah, Karangjati dan secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 9 Nopember 1998.

BMT Bina Usaha ini bergerak di bidang Simpan Pinjam dimana dalam usahanya hanya mempunyai satu unit usaha pada koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan. Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota, calon koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya.

#### **4.1.2. Legalitas BMT Bina Usaha**

Dasar hukum yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan operasi BMT Bina Usaha adalah :

1. BMT Bina Usaha berbadan hukum koperasi berdasarkan Akta Pendirian Koperasi dengan SK Menteri Koperasi PKM No. 066/BH/KDK.11.1/III/1999 tanggal 23 Maret 1999
2. Keputusan No. 057/BH/PAD/XIV.23/188.4/11/2009 tanggal 11 pebruari 2009
3. BMT ini mengacu pada UU koperasi no. 25 tahun 1992 jo PP no. 9/1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam dan unit simpan pinjam oleh koperasi, diijinkan menggalang dana dari anggota guna perkembangan dan kemajuan bersama.



#### 4.1.3. Jenis Usaha BMT

Setiap BMT mempunyai jenis usaha yang digunakan pedoman sebagai kegiatan operasi yang akan dilakukan selama operasi berlangsung. Adapun jenis usaha BMT Bina Usaha antara lain sebagai berikut :

1. Simpanan (Tabungan)
  - a. Sirela (Simpanan Suka Rela)
  - b. Sisuka (Simpanan Sukarela Berjangka), jangka waktu : 3, 6 dan 12 bulan
  - c. Sisuqur (Simpanan Persiapan Qurban)
  - d. Siaman (Simpanan Amanah)
2. Pembiayaan (Kredit)
  - a. MDA (Mudharabah)
  - b. MSA (Musyarakah)
  - c. BBA (Ba’I Bitsaman ‘Ajil)
  - d. IJR (Ijarah)
  - e. QH (Qardhul Hasan)

#### 4.1.4. Struktur Organisasi pada Koperasi BMT Bina Usaha

Kepengurusan dalam sebuah organisasi diperlukan untuk membuat suatu lembaga organisasi lebih terstruktur dan terorganisir serta mengetahui dengan jelas deskripsi tugas dan kewajiban masing-masing anggota. Koperasi BMT yang berdiri sejak tahun 1998 ini sampai sekarang telah memiliki anggota tetap sebanyak 3150 anggota dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada koperasi

BMT tersebut. Adapun susunan kepengurusan pada koperasi BMT Bina Usaha, adalah sebagai berikut :

Ketua : H. Suyono

Wakil Ketua : H. Hartono, S. Pd

Sekretaris : H. Adi Prayitna

Bendahara : Suyadi

Bag. Umum : Daryadi

Manajer : Indra Aris U., S. Pt

Pembukuan : Siti Fatekah

Kasir & Teller : Siti Hanifah, S. Ag

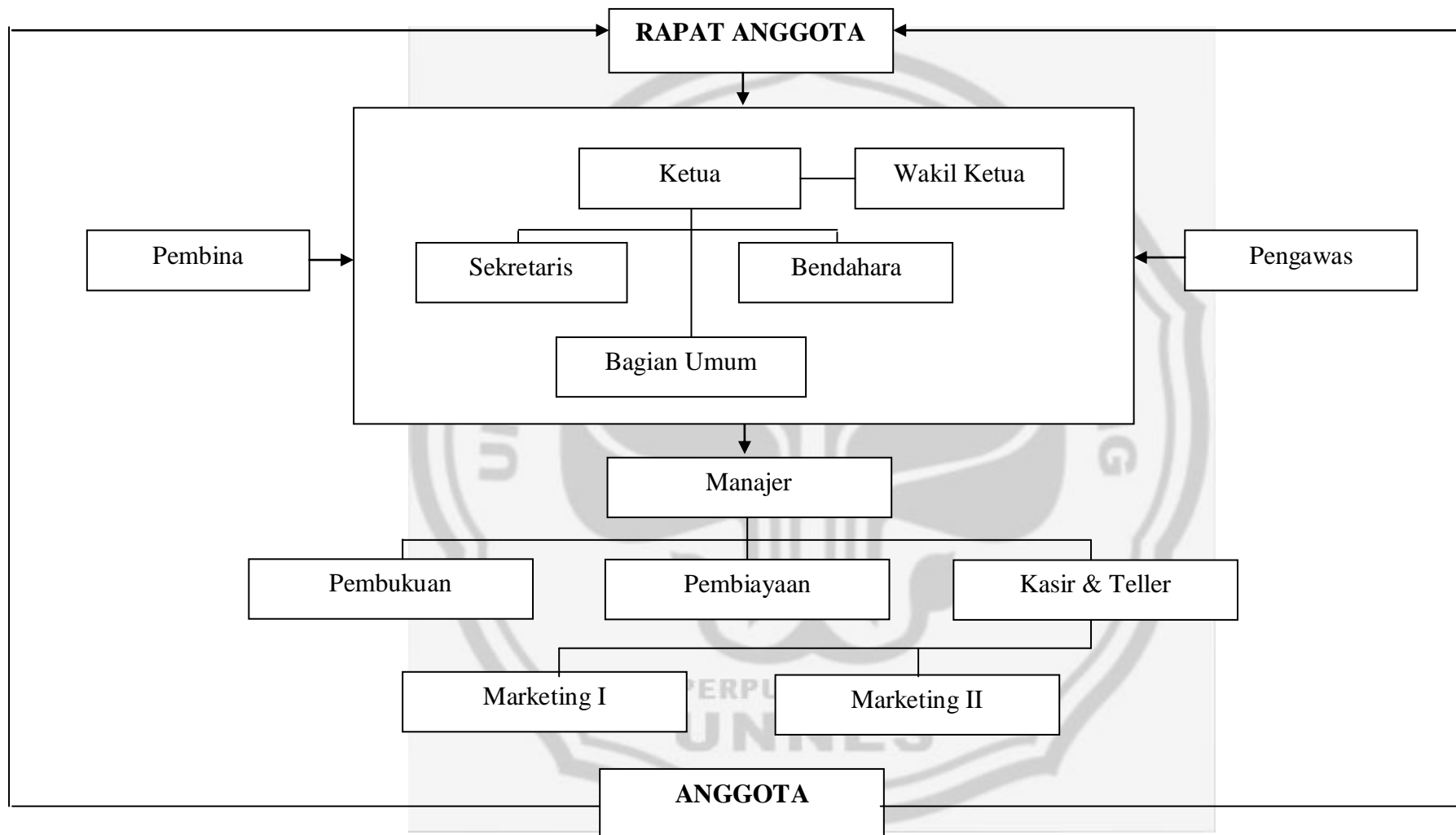
Pembiayaan : Dwi Jaya S., S. Pd. I

Marketing I : Kasimin, S. Pd. I

Marketing : Juwanto



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Bina Usaha



#### 4.1.5. Tugas dan Wewenang Pengurus dan Pengelola BMT

Suatu kepengurusan dalam BMT dibutuhkan guna dapat mengkoordinasikan suatu tugas dan wewenang agar dapat terlaksana semua visi dan misi sesuai dengan tujuan bersama yang telah ditetapkan. Adapun tugas dan wewenang dari kepengurusan BMT telah ditetapkan dalam sebuah Standar Operasional Prosedur yang telah dibuat bersama. Tugas dan wewenang tersebut antara lain :

##### 1. Ketua

- a. Tugas-tugas ketua, meliputi :
  - i. Menyelenggarakan RAT
  - ii. Menyusun atau merumuskan kebijakan umum untuk mendapat persetujuan Rapat anggota
  - iii. Mengevaluasi kegiatan BMT
  - iv. Mensosialisasikan BMT
  - v. Menyelenggarakan Rapat Pengurus untuk mengevaluasi bulanan dan perkembangan kinerja BMT serta menentukan dan membuat kebijakan strategi BMT bersama pengelola
  - vi. Menandatangani dokumen dan surat yang berhubungan dengan lembaga lain
- b. Wewenang ketua, meliputi :
  - i. Mengangkat dan memberhentikan General Manajer BMT
  - ii. Menyetujui atau menolak mengenai :
    - 1) Pembiayaan yang nilainya di atas wewenang manajer

- 2) Kebijakan baru BMT dengan pertimbangan dari pengurus yang lain
- 3) Kerjasama dengan pihak lain (Investor asing) yang diusulkan pengurus lain
- 4) Anggaran yang diajukan General Manajer dengan pertimbangan dari bendahara pengurus

- iii. Mengesahkan laporan bulanan yang diajukan general manajer
- iv. Mendelegasikan tugas dan wewenang kepada yang ditunjuk jika berhalangan
- v. Dengan General Manajer memilih dan memutuskan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditugaskan untuk mengaudit laporan pengelola

## **2. Sekretaris**

### **a. Tugas-tugas sekretaris, meliputi :**

#### **i. Mengagendakan acara pada kegiatan :**

- 1) Rapat Pengurus
- 2) Rapat Anggota
- 3) Pertemuan Pengurus dengan Pengelola
- 4) Kunjungan Pengurus ke Instansi/lembaga

#### **5) Menyusun konsep surat-surat keluar (ekstern) dan ke dalam (intern) dari pengurus**

- ii. Menerima dan melayani tamu yang berhubungan dengan ketua pengurus BMT

- iii. Menyampaikan amanat dari ketua dalam pertemuan apabila ketua berhalangan hadir
- iv. Menyerap dan menyampaikan aspirasi anggota koperasi
- v. Menerima masukan (saran dan kritik) yang diajukan oleh para pengelola kepada pengurus
- vi. Menyusun konsep kebijakan (*policy*) pengurus atas BMT

b. Wewenang sekretaris, meliputi :

- i. Memberi pertimbangan kepada ketua mengenai masalah legalitas hukum dan protokoler
- ii. Meminta laporan bulanan, kuartal, semester dan tahunan yang belum diaudit yang diajukan Manajer
- iii. Mencari masukan dan aspirasi dari anggota yang lain yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi BMT

**3. Bendahara**

a. Tugas-tugas bendahara, meliputi :

- i. Menelaah anggaran yang diajukan oleh General Manajer yang nantinya akan dibahas dalam RAT
- ii. Memberikan masukan atau saran atas anggaran yang diajukan General Manajer
- iii. Menyusun anggaran kompensasi dan keperluan lain yang dibutuhkan oleh pengurus
- iv. Bersama General Manajer memberikan konsep kebijakan bagi hasil yang diperoleh oleh pemegang investasi

- v. Memeriksa laporan keuangan yang sudah diaudit
- b. Wewenang bendahara, meliputi :
- i. Memberikan pendapat kepada ketua mengenai aspek keuangan terhadap usulan pembukaan cabang, kerjasama (misalnya pembentukan afiliasi) atau unit usaha baru
  - ii. Meminta General Manajer untuk mengoreksi anggaran yang diajukan
  - iii. Meminta General manajer untuk menjelaskan dampak keuangan yang ada dari aktivitas yang akan diajukan pengelola
  - iv. Meminta akuntan publik untuk memberikan masukan aspek keuangan BMT X Kabupaten Semarang
  - v. Mamberi masukan mengenai kinerja dari pengelola

#### 4. General Manajer

- a. Tugas-tugas General Manajer, meliputi :
- i. Menyusun rencana operasional Baitul Maal wa Tamwil dalam setahun bersama-sama dengan manajer lain yang mencakup:
    - 1) Rencana Anggaran
    - 2) Rencana pemasaran, misalnya: Target Funding, Lending, Konfirmasi dan bagi hasil dan pendapatan per cabang, Target Asset per cabang, target *cash flow* dan pengembangan wilayah potensial
    - 3) Rencana pengembangan produk, promosi dan distribusi (berdasarkan pemetaan segmen dan potensi pasar)

- 4) Rencana organisasi *salesforce* (gugus marketer)
- ii. Mengusulkan rencana operasional kepada pengurus untuk dibahas dan disahkan oleh pengurus pada RAT
  - iii. Memimpin rapat koordinasi dan evaluasi bulanan yang diadakan pada pekan terakhir dengan agenda :
    - 1) Pembacaan laporan tertulis dari koordinator mengenai laporan akuntansi dan keuangan, umum & RT dan manajer maal
    - 2) Laporan perkembangan kinerja Cabang (bagi hasil, tingkat kesehatan, permasalahan)
    - 3) Pengambilan keputusan untuk perencanaan perbaikan/mengatasi masalah yang ada
  - iv. Memberikan tanda tangan sebagai validasi pada berkas pembiayaan yang diajukan oleh manajer pemasaran
- b. Wewenang General Manager, meliputi :
- i. Menyetujui pembiayaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku
  - ii. Mengajukan usulan produk baru pembiayaan dan tabungan yang diusulkan oleh manajer cabang
  - iii. Mengusulkan promosi, mutasi, demosi dan pemberhentian Manajer Cabang dan Pemasaran Cabang berdasarkan masukan dan manajer keuangan.

## 5. Bagian Umum

- a. Tugas-tugas Bagian Umum, meliputi :
  - i. Mengendalikan dan mengontrol kinerja SDM BMT



- ii. Memfasilitasi kegiatan pengembangan dan penelitian SDM BMT
  - iii. Mengendalikan aktivitas kerumahtanggaan
  - iv. Memfasilitasi kegiatan General Manajer tamwil dan kelembagaan secara umum
  - v. Menyusun anggaran operasional umum yang mencakup biaya pelatihan dan pengembangan SDM, biaya peralatan kontrol SDM, ATK, peralatan kerja/kantor, renovasi dan perbaikan peralatan dll
  - vi. Menampung dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja dari bagian lain
  - vii. Mengatur kebutuhan akomodasi dan konsumsi untuk aktivitas internal dan eksternal BMT
- b. Wewenang Bagian Umum, meliputi :
- i. Menjamin ketercukupan kebutuhan tenaga kerja yang dipakai BMT
  - ii. Menjamin kualitas SDM yang sudah melewati tahap pengembangan dan latihan
  - iii. Menjamin kebutuhan inventaris dan peralatan kantor
  - iv. Menjamin agenda kegiatan ceremonial (misalnya pertemuan bulanan)

## **6. Bagian Pembukuan**

- a. Tugas-tugas Bagian Pembukuan, meliputi :
- i. Menyusun laporan keuangan konsolidasian harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan kepada manajemen akuntansi dan keuangan

- ii. Mengimplementasikan kebijakan akuntansi pada laporan keuangan (misalnya : aturan depresiasi, penyisihan piutangragu-ragu atau macet)
- iii. Meminta dan memeriksa kelengkapan laporan transaksi harian beserta berkas-berkas pendukung transaksi dari cabang-cabang
- iv. Mensosialisasikan kebijakan akuntansi kepada cabang-cabang
- v. Memberikan petunjuk atau pelatihan akuntansi kepada para teller

b. Wewenang Bagian Umum, meliputi :

- i. Mengusulkan pembenahan dan desain sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan kepada manajer akuntansi dan keuangan
- ii. Memantau kinerja teller
- iii. Mengusulkan pergantian teller
- iv. Memberikan peringatan lisan (teguran) Teller (pusat atau cabang) yang melakukan kesalahan keuangan

**7. Kasir**

a. Tugas-tugas kasir, meliputi :

- i. Menghitung keadaan keuangan atau transaksi setiap hari
- ii. Mengatur dan menyiapkan pengeluaran uang tunai yang telah disetujui oleh manajer
- iii. Mengkomunikasikan dengan cabang lain dan/atau pusat yang berhubungan dengan transaksi antarcabang atau cabang pusat
- iv. Melaporkan hasil transaksi dalam sehari ke pusat

- v. Mengirim dan menyerahkan laporan keuangan kepada Bagian akuntansi pusat
  - vi. Menyerahkan uang sisa transaksi (setelah dikurangi saldo minimum cabang) ke pusat
  - vii. Menyimpan saldo minimum sesuai ketentuan Manajer Operasional
- b. Wewenang Kasir, meliputi :

- i. Mengatur pola administrasi yang efektif
- ii. Mengajukan pengeluaran kas kepada manajer cabang
- iii. Mengeluarkan dana operasional tingkat cabang

#### 8. Teller

- a. Tugas-tugas Teller, meliputi :
- i. Memberikan pelayanan kepada anggota baik penarikan maupun penyeteroran (tabungan dan angsuran)
  - ii. Memberikan gambaran produk syari'ah (*product knowledge*) kepada para calon anggota atau anggota BMT
  - iii. Menandatangani formulir keanggotaan atau simpanan serta slip dari anggota serta mendokumentasinya
  - iv. Melayani keluhan nasabah baik yang berkenaan dengan *funding* maupun *lending*

- b. Wewenang Teller, meliputi :

- i. Menunda penarikan bila persyaratan yang ditetapkan kurang
- ii. Memeriksa dan menyetujui kelengkapan persyaratan transaksi

## 9. Pembiayaan

- a. Tugas-tugas bagian Pembiayaan, meliputi :
  - i. Mengerjakan tugas pembiayaan yang sudah digariskan kepala divisi pemasaran pusat
  - ii. Menyusun target jangka pendek pembiayaan untuk tingkat cabang
  - iii. Mengerjakan target-target pembiayaan dari kantor pusat maupun dari kepala cabang
  - iv. Membuat suasana islami di tingkat cabang
  - v. Menyusun daftar risiko kemacetan pembiayaan untuk kolektor
- b. Wewenang Bagian Pembiayaan, meliputi :
  - i. Sebagai pengambil keputusan untuk masalah-masalah pembiayaan tingkat cabang
  - ii. Memberikan masukan pada laporan evaluasi individu dan cabang
  - iii. Membuat rencana jangka pendek
  - iv. Mengambil inisiatif bersama bagian collector apabila ada kemacetan pembayaran cicilan

## 10. Marketing

- a. Tugas-tugas Bagian marketing, meliputi :
  - i. Menjalankan tugas lapangan yaitu menarik setoran nasabah dan menawarkan produk BMT
  - ii. Membuat daftar kunjungan kerja harian dalam sepekan mendatang pada akhir pekan mendatang
  - iii. Mengatur rute kunjungan harian

- iv. Membuat laporan harian pemasaran produk
  - v. Melakukan pendataan nasabah potensial, baik nama-nama perseorangan atau pimpinan jam'iyah pengajian potensial yang akan dikunjungi
  - vi. Melakukan pembinaan hubungan baik dengan nasabah melalui bantuan konsultasi bisnis, diskusi bisnis, diskusi manajemen dan bimbingan pengelolaan keuangan sesuai *block system* yang ditanggungugati masing-masing marketer
  - vii. Melaporkan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan kepada manajer cabang apabila tidak mampu mengatasinya
- b. Wewenang bagian marketing, meliputi :
- i. Mengusulkan strategi pemasaran untuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang
  - ii. Melakukan negosiasi bagi hasil kepada nasabah sesuai dengan kebijakan pemasaran

#### 4.2 Hasil Analisis

Alat analisis yang dipergunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pasal 33 mengenai Pengukuran kinerja KSP/USP Koperasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28

huruf f (pengukuran kinerja KSP/USP) meliputi aspek likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.



#### 4.2.1. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis likuiditas merupakan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu lembaga dapat dijamin dengan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi.

##### 1. Current Ratio

Tabel. 4.1 Standar perhitungan *Current Ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
4. Likuiditas			
<i>d. Current Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Daftar perhitungan analisis rasio lancar tahun 2007-2009

Tahun	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2007	3,174,403,630	2,199,439,548	144.32784	50	cukup baik
2008	3,520,288,083	2,742,536,706	128.35883	50	cukup baik
2009	4,530,587,975	3,597,234,932	125.94640	50	cukup baik

Sumber: data yang diolah

Pada tahun 2007 dihasilkan rasio sebesar 144,33%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 144,33,- aktiva lancar

Pada tahun 2008 dihasilkan rasio sebesar 128,36%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 128,36,- aktiva lancar

Pada tahun 2009 dihasilkan rasio sebesar 125,95%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 125,95,- aktiva lancar

## 2. *Cash Ratio*

Cash rasio menunjukkan hubungan antara perbandingan kas dan setara kas dengan hutang lancar yang dimiliki oleh koperasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Tabel. 4.3 Standar perhitungan *Cash Ratio*

<b>Komponen</b>	<b>Standar</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
e. Cash Ratio	175% - 200%	100	Sangat Baik
	150% - 174%	75	Baik
	125% - 149%	50	Cukup Baik
	100% - 125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk

Sumber : *Kementrian Koperasi dan UKM RI 2004*



Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel. 4.4 Daftar perhitungan analisis *cash ratio* tahun 2007-2009

Tahun	Kas+Bank	Total Hutang Lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2007	1,397,871,980	2,199,439,548	63.55582	0	Buruk
2008	1,301,468,633	2,742,536,706	47.45492	0	Buruk
2009	1,636,396,625	3,597,234,932	45.49040	0	Buruk

Sumber : data yang diolah

Pada tahun 2007 dihasilkan rasio sebesar 63,56%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 63,56,- kas untuk memenuhi kewajibannya

Pada tahun 2008 dihasilkan rasio sebesar 47,45%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00,- hutang lancar hanya dijamin dengan Rp. 47,45,- kas untuk memenuhi kewajibannya

Pada tahun 2009 dihasilkan rasio sebesar 45,49%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100,00,- hutang lancar dijamin dengan Rp. 45,49,- kas untuk memenuhi kewajibannya.

#### 4.2.2. Analisis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvelabel.

Yang termasuk Rasio Solvabilitas, antara lain :

1. Rasio Total Hutang terhadap Total Asset (*Total Debt to Total Asset Ratio*)

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini, kita dapat mengetahui bebrapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

Tabel 4.5 Standar perhitungan Rasio TH dengan TA

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Solvabilitas			
c. Rasio Total	≤40%	100	Sangat Baik
Hutang	50% - 39%	75	Baik
dengan	60% - 49%	50	Cukup Baik
Total	80% - 59%	25	Kurang Baik
Aktiva	>80%	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Total Debt to Total Assets Rasio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel. 4.6 Daftar perhitungan analisis Rasio Solvabilitas tahun 2007-2009

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2007	2,309,772,854	3,194,315,998	72.30884	25	kurang baik
2008	2,822,536,706	3,778,607,051	74.69780	25	kurang baik
2009	3,667,234,932	4,776,343,469	76.77912	25	kurang baik

Sumber : Data yang diolah

Pada tahun 2007 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 72,31%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 72,31,- hutang dijamin dengan Rp. 100,00,- asset

Pada tahun 2008 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 74,70%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 74,70,- hutang dijamin dengan Rp. 100,00,- asset

Pada tahun 2009 rasio yang dihasilkan adalah sebesar 76,78%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 76,78,- hutang dijamin dengan Rp. 100,00,- asset

2. Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas (*Long term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini membandingkan jumlah total utang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini, dapat diketahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang.

Tabel. 4.7 Standar perhitungan Rasio Total Hutang jangka Panjang dengan Modal Sendiri

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Solvabilitas			
d. Rasio Total	≤40%	100	Sangat Baik
Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri	50% - 39%	75	Baik
	60% - 49%	50	Cukup Baik
	80% - 59%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI

Rumus yang digunakan adalah :

*Long Term Debt to Equity Rasio*

$$= \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel. 4.8 Daftar perhitungan analisis Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap MS

Tahun	Hutang Jangka Pjg	Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2007	110,333,306	612,055,483	18.02668	100	Sangat baik
2008	80,000,000	794,622,865	10.06766	100	Sangat baik
2009	70,000,000	935,035,006	7.486350	100	Sangat baik

Sumber : Data yang diolah

Pada tahun 2007 dihasilkan rasio sebesar 18,03%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 18,03,- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00 modal yang ditanamkan

Pada tahun 2008 dihasilkan rasio sebesar 10,07%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 10,07,- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00,- modal yang ditanamkan

Pada tahun 2007 dihasilkan rasio sebesar 7,49%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 7,49,- hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 100,00,- modal yang ditanamkan.

#### 4.2.3. Analisis Rasio Rentabilitas

Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha dalam periode tertentu. Rentabilitas koperasi diukur dari kesuksesan koperasi dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut.

Yang termasuk dalam Rasio Rentabilitas, yaitu :

##### 3. *Return Of Investment* (Rentabilitas Ekonomi)

*Return of Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang maksimal.

Tabel. 4.9 Standar perhitungan *Return Of Investment* (Rentabilitas Ekonomi)

<b>Komponen</b>	<b>Standar</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
Rentabilitas			
<i>c. Return Of Investment</i>	≥10%	100	Sangat Baik
	7% - 10%	75	Baik
	3% - 6%	50	Cukup Baik
	1% - 2%	25	Kurang Baik
	<1%	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return of Investment} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha setelah Zakat}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel. 4.10 Daftar perhitungan analisis ROI (Rentabilitas Ekonomi)

<b>Tahun</b>	<b>Sisa Hasil Usaha</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Rasio</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
2007	213,487,661	3,194,315,998	6.68336	75	Baik
2008	102,447,480	3,778,607,051	2.71124	50	Cukup Baik
2009	115,073,531	4,776,343,469	2.40923	50	Cukup Baik

Sumber : Data yang diolah

Pada tahun 2007 dihasilkan rasio sebesar 6,68%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 6,68,- SHU

Pada tahun 2008 dihasilkan rasio sebesar 2%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 2,71,-

SHU

Pada tahun 2009 dihasilkan rasio sebesar 2,41%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp.

2,41,- SHU

#### 4. Return On Equity (Rasio Modal Sendiri)

*Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha.

Tabel. 4.11 Standar perhitungan *Return On Equity* (Rentabilitas Modal Sendiri)

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rentabilitas			
d. <i>Return On Equity</i>	≥21%	100	Sangat Baik
	15% - 20%	75	Baik
	10% - 14%	50	Cukup Baik
	3% - 9%	25	Kurang Baik
	<3%	0	Buruk

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI 2004

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha setelah Zakat}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel. 4.12 Daftar perhitungan analisis Rasio ROE (Rasio Modal Sendiri)

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2007	213,487,661	612,055,483	34.88044	100	Sangat Baik
2008	102,447,480	794,622,865	12.89259	50	Cukup Baik
2009	115,073,531	935,035,006	12.30686	50	Cukup Baik

Sumber : Data yang Diolah

Pada tahun 2007 dihasilkan rasio sebesar 34,88%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- Modal yang ditanamkan menghasilkan Rp. 34,88,- SHU

Pada tahun 2008 dihasilkan rasio sebesar 12,89%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- Modal yang ditanamkan dapat menghasilkan Rp. 12,89,- SHU

Pada tahun 2007 dihasilkan rasio sebesar 12,31%, ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00,- Modal yang ditanamkan dapat menghasilkan Rp. 12,31,- SHU

### 4.3 Pembahasan

Pembahasan dari hasil analisis dari sub bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.13 Hasil Analisis Rasio

Komponen	Analisis Rasio (%)		
	2007	2008	2009
<b>Likuiditas</b>			
a. <i>Current Ratio</i>	144,33	128,36	125,95
b. <i>Cash Ratio</i>	63,56	47,45	45,49
<b>Solvabilitas</b>			
a. Rasio Total Hutang dg Total Asset	72,31	74,70	76,78
b. Rasio Hutang Jangka Panjang dengan Modal Sendiri	18,03	10,07	7,49
<b>Rentabilitas</b>			
a. <i>Return Of Investment</i>	6,68	2,71	2,41
b. <i>Return On Equity</i>	34,88	12,89	12,31

Sumber : Data yang diolah

Hasil analisis di atas dapat dijadikan acuan sebagai dasar perkembangan rasio dari tahun 2007 sampai dengan 2009 dengan rincian sebagai berikut :



Tabel. 4.14 Perkembangan rasio keuangan berdasarkan analisis *Time Series*

Komponen	Perkembangan (%)		
	2007	2008	2009
1. Likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	100	112	102
b. <i>Cash Ratio</i>	100	134	104
2. Solvabilitas			
a. Rasio Total Hutang dg Total Asset	100	97	97
b. Rasio Hutang J. Pnjng dg Modal Sendiri	100	179	134
3. Rentabilitas			
a. <i>Return of Investment</i>	100	246	112
b. <i>Return on Equity</i>	100	271	105

Sumber : Data yang diolah

Rumus yang digunakan untuk menghitung perkembangan analisis rasio pada tabel. 4.14 tersebut di atas adalah sebagai berikut :

$$\text{Prosentase perkembangan rasio} = \frac{\text{rasio tahun dasar}}{\text{rasio tahun yang dianalisis}} \times 100\%$$

#### 4.3.1. Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada saat ditagih. Koperasi yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada saat ditagih disebut likuid, sedangkan koperasi yang tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya disebut Illikuid.

##### 1. *Current Ratio*

Koperasi BMT Bina Usaha pada kurun waktu 3 tahun yaitu 2007, 2008 dan 2009 memiliki angka rasio lancar berturut-turut, yaitu 144,31%, 128,36% dan 125,95% dimana ketiga angka rasio tersebut menunjukkan kriteria yang cukup baik. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa koperasi Bina Usaha

mempunyai harta yang cukup likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ativa lancar yang dimiliki koperasi menunjukkan criteria yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya atau disebut juga dengan likuid. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan tiga tahun berturut-turut yang menunjukkan angka yang cukup stabil dimana angka yang dihasilkan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan dan masih dalam criteria dari standar yang telah ditentukan.

## 2. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas beserta setara kas dengan hutang lancar. Dan pada kurun waktu tiga tahun, yaitu pada tahun 2007, 2008 dan 2009 analisis *Cash Ratio* pada koperasi BMT Bina Usaha menghasilkan menghasilkan angka rasio berturut-turut sebesar 63,56%, 47,45% dan 45,49%. Sama halnya dengan hasil analisis *Quick Ratio* di atas, analisis *Cash Ratio* juga menghasilkan angka yang jauh dibawah standar, hal ini disebabkan karena pada analisis tersebut tidak melibatkan akun piutang. Sedangkan koperasi BMT Bina Usaha ini bergerak dalam bidang simpan pinjam dimana sebagian besar aktivitya diperoleh dari hasil perputaran pinjaman yang diberikan koperasi kepada para nasabahnya. Analisis *Cash Ratio* ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki koperasi BMT Bina Usaha tidak cukup likuid dalam membayar hutang lancarnya, keadaan ini sering disebut juga dengan istilah illikuid.

Kas yang terlalu sedikit dapat memperlambat kegiatan koperasi dan menghambat dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, untuk itu pihak koperasi senantiasa agar kas yang tersedia tetap banyak agar dapat memenuhi kewajibannya dengan cara mengerahkan bagian marketing untuk dapat menambah jumlah anggota yang masuk menjadi anggota baru serta menambah himpunan dana yang dititipkan pada pihak koperasi, dengan begitu perputaran keuangan yang ada pada koperasi akan sedikit teratasi.

#### **4.3.2. Solvabilitas**

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Koperasi disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvel.

##### **1. Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva**

Koperasi BMT Bina Usaha dalam kurun waktu 3 tahun yaitu pada tahun 2007, 2008 dan 2009 pada analisis rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva menghasilkan angka rasio yang kurang baik, yaitu 72,31%, 74,70% dan 76,78%, ketiga angka tersebut menunjukkan angka yang di bawah dari standar. Hal ini disebabkan karena total asset koperasi tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang dimiliki koperasi. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan

koperasi BMT Bina Usaha masih kurang solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

## 2. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal Sendiri

Angka yang dihasilkan pada analisis rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal sendiri yang pada tahun 2007, 2008 dan 2009 menghasilkan angka rasio yang sangat baik, yaitu 18,03%, 10,07 dan 7,49%. Hal tersebut menjelaskan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi sudah cukup solvabel dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

### 4.3.3. Rentabilitas

Rentabilitas koperasi diukur berdasarkan tingkat kesuksesan koperasi dan kemampuan koperasi dalam menggunakan aktivasinya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan membandingkan antara Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal koperasi tersebut.

#### 1. *Return Of Investment* (Rentabilitas Ekonomi)

Koperasi BMT Bina Usaha pada kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2007, 2008 dan 2009 pada analisis rasio rentabilitas ekonomi (ROI) menghasilkan angka rasio secara berturut-turut, yaitu 6,68% dengan kriteria baik, 2,71% dengan kriteria cukup baik dan 2,41% dengan kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan karena koperasi mampu menggunakan aktivasinya secara produktif sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal atau dengan kata lain, koperasi menunjukkan rentabilitas ekonomi yang cukup baik atau cukup rentabel.

## 2. *Return On Equity (Rentabilitas Modal Sendiri)*

Analisis rentabilitas ekonomi (ROE), pada koperasi BMT Bina Usaha pada tahun 2007, 2008 dan 2009 menghasilkan angka rasio berturut-turut, yaitu 34,88% dengan kriteria sangat baik, 12,89% dengan kriteria cukup baik dan 12,30% dengan kriteria cukup baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan Sisa

Hasil Usaha yang maksimal, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menghasilkan angka-angka rasio yang sesuai standar kementerian koperasi dan UKM RI.

Hasil perhitungan analisis secara keseluruhan berdasarkan data-data yang telah diolah di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi BMT Bina Usaha mempunyai kriteria cukup baik sesuai dengan standar Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan simpulan sebagai berikut :

1. Analisis likuiditas pada koperasi BMT Bina Usaha dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis *Current Ratio* yaitu dengan angka sesuai standar (144,33% pada tahun 2007, 128,36% pada tahun 2008 dan 125,96% pada tahun 2009), sedangkan pada analisis *Cash Ratio* menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh di bawah standar yang telah ditetapkan.
2. Analisis Solvabilitas pada koperasi BMT Bina Usaha menunjukkan hasil yang cukup baik atau solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajiban panjang maupun pendeknya. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan sesuai angka yang sesuai standar yang telah ditetapkan
3. Analisis Rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi BMT Bina Usaha cukup rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Hal ini dilihat dari angka-angka rasio yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil simpulan di atas, antara lain :

1. Sebaiknya koperasi BMT Bina Usaha tidak hanya menitikberatkan aktivitasnya hanya pada akun piutang saja, karena selain piutang akun kas juga salah satu aktiva yang likuid bahkan lebih likuid daripada akun piutang sehingga dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bisa lebih cepat
2. Sebaiknya koperasi BMT Bina Usaha senantiasa melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik, hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana kinerja koperasi yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinika Cipta
- Bambang, Riyanto. 1999. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediete Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hanafi, Mamduh dan Halim, dkk. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YPKN
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Keputusan Menteri Koperasi dan UKM nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
- Kusmuriyanto. 2005. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Semarang: UPT. UNNES
- Mardiasmo. 1999. *Akuntansi Keuangan Dasar I*. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Salemba Empat
- PP Nomor 9. 1995 tentang Pelaksana Kegiatan Simpan Pinjam oleh Koperasi
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- S. Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Sukardi. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Semarang: UPT UNNES Press
- Wild, J, John, Subramanyam, R, K, dkk. 2005. *Financial Statement Analysis buku I*. Jakarta: Salemba Empat



# LAMPIRAN



**KOPERASI BMT BINA USAHA**

Badan Hukum No : 057/BH/PAD/XIV.23/188.4/II/2009  
 Alamat : Ngimbun RT 03 RW 03 Kel. Karangjati  
 Kec. Bergas Kab. Semarang  
 Telp : 0295 521070

**NERACA KOPERASI SIMPAN PINJAM  
 NERACA PER 31 DESEMBER 2007**

NO	NAMA PERKIRAAN	2007	NO	NAMA PERKIRAAN	2007
1	<b>AKTIVA LANCAR</b>		2	<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>	
1.1	Kas / Bank	1,397,871,980	2.1	Tabungan Koperasi	2,096,408,955
1.2	Surat-surat Berharga	-	2.2	Simpanan Berjangka	78,500,000
1.3	Pinjaman yg diberikan	1,785,031,350	2.3	Beban yg msh hrs dibayar	24,530,593
1.4	(Penyisihan Penghapusan Piutang)	(9,781,700)	2.4	Pinjaman yg hrs diterima	-
1.5	Biaya dibayar dimuka	1,300,000			
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>3,174,403,630</b>		<b>Jmlh Kewajiban Lancar</b>	<b>2,199,439,548</b>
1.6	Aktiva Tetap	93,382,500	2.5	Kewajiban Jangka Panjang	110,333,306
1.7	(Akumulasi Penyusutan AT)	(73,470,132)			
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>19,912,368</b>		<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>2,309,772,854</b>
			3	<b>EKUITAS</b>	
			3.1	Modal Anggota	
				Simpanan Pokok	13,100,000
				Simpanan Wajib	36,305,450
			3.2	Modal Penyertaan	94,781,650
			3.3	Cadangan Umum	467,868,383
			3.4	Modal Lain-lain	-
			3.5	Modal Sumbangan	59,000,000
			3.6	SHU Belum Dibagi	213,487,661
				<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>884,543,144</b>
	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>3,194,315,998</b>		<b>Jml Kewajiban&amp;Ekuitas</b>	<b>3,194,315,998</b>

<b>Pendapatan</b>	554,949,400
<b>Biaya</b>	341,461,739
<b>SHU setelah Zakat</b>	213,487,661

**KOPERASI BMT BINA USAHA**

Badan Hukum No : 057/BH/PAD/XIV.23/188.4/II/2009  
 Alamat : Ngimbun RT 03 RW 03 Kel. Karangjati  
 Kec. Bergas Kab. Semarang  
 Telp : 0295 521070

**NERACA KOPERASI SIMPAN PINJAM  
 NERACA PER 31 DESEMBER 2008**

NO	NAMA PERKIRAAN	2008	NO	NAMA PERKIRAAN	2008
1	<b>AKTIVA LANCAR</b>		2	<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>	
1.1	Kas / Bank	1,301,468,633	2.1	Tabungan Koperasi	2,538,495,546
1.2	Surat-surat Berharga	-	2.2	Simpanan Berjangka	143,000,000
1.3	Pinjaman yg diberikan	2,224,949,250	2.3	Beban yg msh hrs dibayar	61,041,160
1.4	(Penyisihan Penghapusan Piutang)	(9,352,800)	2.4	Pinjaman yg hrs diterima	-
1.5	Biaya dibayar dimuka	3,223,000			
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>3,520,288,083</b>		<b>Jmlh Kewajiban Lancar</b>	<b>2,199,439,548</b>
1.6	Aktiva Tetap	348,191,500	2.5	Kewajiban Jangka Panjang	80,000,000
1.7	(Akumulasi Penyusutan AT)	(89,872,532)			
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>258,318,968</b>		<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>2,822,536,706</b>
			3	<b>EKUITAS</b>	
			3.1	Modal Anggota	
				Simpanan Pokok	14,670,000
				Simpanan Wajib	46,120,550
			3.2	Modal Penyertaan	-
			3.3	Cadangan Umum	733,832,315
			3.4	Modal Lain-lain	-
			3.5	Modal Sumbangan	59,000,000
			3.6	SHU Belum Dibagi	102,447,480
				<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>956,070,345</b>
	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>3,778,607,051</b>		<b>Jml Kewajiban&amp;Ekuitas</b>	<b>3,778,607,051</b>

<b>Pendapatan</b>	508,698,507
<b>Biaya</b>	406,251,027
<b>SHU setelah Zakat</b>	102,447,480

**KOPERASI BMT BINA USAHA**

Badan Hukum No : 057/BH/PAD/XIV.23/188.4/II/2009  
 Alamat : Ngimbun RT 03 RW 03 Kel. Karangjati  
 Kec. Bergas Kab. Semarang  
 Telp : 0295 521070

**NERACA KOPERASI SIMPAN PINJAM  
 NERACA PER 31 DESEMBER 2009**

NO	NAMA PERKIRAAN	2009	NO	NAMA PERKIRAAN	2009
1	<b>AKTIVA LANCAR</b>		2	<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>	
1.1	Kas / Bank	1,636,396,625	2.1	Tabungan Koperasi	3,442,339,022
1.2	Surat-surat Berharga	-	2.2	Simpanan Berjangka	88,000,000
1.3	Pinjaman yg diberikan	2,891,478,250	2.3	Beban yg msh hrs dibayar	66,895,910
1.4	(Penyisihan Penghapusan Piutang)	(2,435,600)	2.4	Pinjaman yg hrs diterima	-
1.5	Biaya dibayar dimuka	5,148,700			
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>4,530,587,975</b>		<b>Jmlh Kewajiban Lancar</b>	<b>3,597,234,932</b>
1.6	Aktiva Tetap	365,546,000	2.5	Kewajiban Jangka Panjang	70,000,000
1.7	(Akumulasi Penyusutan AT)	(119,790,506)			
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>245,755,494</b>		<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>3,667,234,932</b>
			3	<b>EKUITAS</b>	
			3.1	Modal Anggota	
				Simpanan Pokok	27,060,000
				Simpanan Wajib	54,280,550
			3.2	Modal Penyertaan	32,231,114
			3.3	Cadangan Umum	821,463,342
			3.4	Modal Lain-lain	-
			3.5	Modal Sumbangan	59,000,000
			3.6	SHU Belum Dibagi	115,073,531
				<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>1,109,108,537</b>
	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>4,776,343,469</b>		<b>Jml Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>4,776,343,469</b>

<b>Pendapatan</b>	604,164,139
<b>Biaya</b>	489,090,608
<b>SHU setelah Zakat</b>	115,073,531